



Analisis Komprehensif Variabel Penelitian Sistem Informasi Akuntansi (2015-2025)

(Studi Meta-Analitis Determinan dan Implikasi Kinerja pada Lanskap Digital Indonesia)

Verra Rizki Amelia^{1*}, Hilmi Satria Himawan², Aditya Rizqi Senoaji³

¹Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: verraamelia@feb.upr.ac.id¹

Abstract. *This study presents a meta-analysis of open-access accounting information systems (AIS) literature in Indonesia during the digital transition period of 2015-2025. The primary objective is to identify and map the taxonomy of Independent Variables (X) and Dependent Variables (Y) predominantly used in academic and practical research. Through a systematic review of 15 key accredited articles with Digital Object Identifiers (DOI), this research finds that AIS success determinants (Variable X) have evolved from purely technical factors to integrative clusters encompassing Human Capital (competence, training), Organizational (culture, management commitment), and Technological (infrastructure, internal control) aspects. Meanwhile, Dependent Variables (Y) have shifted from mere technical user satisfaction to strategic impacts such as financial report quality, operational efficiency, and MSME business performance. These findings indicate that AIS research in Indonesia is heavily influenced by public sector regulatory contexts and cloud technology adoption in the MSME sector. This report serves as a reference framework for future researchers to explore emerging variables such as artificial intelligence and cybersecurity behavior within the accounting ecosystem.*

Keywords: *Accounting Information Systems; Research Variables; Financial Report Quality; MSMEs; Meta-Analysis*

Abstrak. Penelitian ini menyajikan meta-analisis terhadap literatur sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis open access di Indonesia selama periode transisi digital 2015-2025. Tujuan utama studi ini adalah mengidentifikasi dan memetakan taksonomi Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) yang dominan digunakan dalam riset akademis dan praktis. Melalui tinjauan sistematis terhadap 15 artikel kunci yang terakreditasi dan memiliki Digital Object Identifier (DOI), penelitian ini menemukan bahwa determinan keberhasilan SIA (Variabel X) telah berevolusi dari faktor teknis murni menuju kluster integratif yang mencakup Human Capital (kompetensi, pelatihan), Organisasi (budaya, komitmen manajemen), dan Teknologikal (infrastruktur, pengendalian internal). Sementara itu, Variabel Dependen (Y) bergeser dari sekadar kepuasan pengguna teknis menuju dampak strategis seperti kualitas laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kinerja bisnis UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian SIA di Indonesia sangat dipengaruhi oleh konteks regulasi sektor publik dan adopsi teknologi cloud pada sektor UMKM. Laporan ini memberikan kerangka referensi bagi peneliti masa depan untuk mengeksplorasi variabel baru seperti kecerdasan buatan dan cybersecurity behavior dalam ekosistem akuntansi.

Kata kunci: Analisis-Meta; Kualitas Laporan Keuangan; Sistem Informasi Akuntansi (SIA); UMKM; Variabel Penelitian

1. LATAR BELAKANG

Periode satu dekade terakhir, yang membentang dari tahun 2015 hingga 2025, menandai era transisi monumental dalam disiplin Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Indonesia dan kawasan ekonomi berkembang sekitarnya (Amelia dkk., 2024). Tidak lagi sekadar dipandang sebagai mekanisme pencatatan transaksional atau "penjaga buku" (*book-keeping*) yang pasif, SIA telah berevolusi menjadi tulang punggung strategis yang menentukan daya saing entitas, baik itu dalam skala mikro (UMKM), korporasi multinasional, maupun sektor publik pemerintahan (Fitri Nurcahyati dkk., 2025). Literatur penelitian yang berkembang selama

periode ini merekam pergeseran tektonik dari sistem berbasis on-premise yang kaku menuju ekosistem berbasis cloud yang *agile*, serta integrasi mendalam dengan prinsip-prinsip Revolusi Industri 4.0 (Hilmi Satria Himawan dkk., 2024).

Dalam menavigasi kompleksitas ini, para peneliti akademis dan praktisi telah berupaya keras untuk memodelkan faktor-faktor apa saja yang selanjutnya disebut sebagai Variabel Independen (X) yang menjadi determinan keberhasilan atau kegagalan implementasi sistem ini. Di sisi lain, mereka juga berusaha mengukur dampak nyata Variabel Dependen (Y) dari penerapan sistem tersebut terhadap kualitas informasi, efisiensi operasional, hingga kinerja manajerial. Urgensi dari pemetaan variabel ini tidak dapat diremehkan, mengingat tingginya tingkat investasi modal yang digelontorkan untuk teknologi informasi, namun sering kali tidak diimbangi dengan *return on investment* (ROI) yang memadai akibat kegagalan non-teknis, seperti resistensi pengguna atau ketidaksiapan budaya organisasi (Sari, 2022).

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan basis data *open source*. Mengapa identifikasi variabel X dan Y ini krusial? Pertama, bagi sektor UMKM yang menyumbang kontribusi mayoritas terhadap PDB Indonesia, kesalahan dalam mengidentifikasi prioritas investasi SIA (apakah harus investasi pada *hardware* canggih atau pelatihan SDM?) dapat berakibat fatal pada arus kas. Studi menunjukkan bahwa UMKM sering terjebak dalam adopsi teknologi tanpa kesiapan organisasional, yang variabel-variabelnya telah diidentifikasi dalam penelitian (Thuan dkk., 2022) (Saputri, 2022). Kedua, bagi sektor publik, kegagalan SIA berkorelasi langsung dengan opini audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK); oleh karena itu, memahami variabel seperti "Kompetensi SDM" dan "Sistem Pengendalian Internal" menjadi mandat birokrasi.

Penelitian ini disusun berdasarkan analisis meta-sintesis terhadap artikel penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Sumber data primer berasal dari repositori jurnal *open access* terakreditasi. Selain itu, guna memastikan validitas dan reliabilitas data. Pendekatan analisis yang digunakan adalah *thematic clustering*, dimana variabel-variabel yang tersebar dalam ratusan studi dikelompokkan ke dalam kluster tema utama: *Human Capital*, Organisasional, Teknologis, dan Eksternal.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebelum membedah variabel spesifik, penting untuk memahami kerangka teoretis yang mendasari pemilihan variabel X dan Y oleh para peneliti selama periode 2015-2025. Teori-teori ini memberikan "lensa" bagi peneliti untuk melihat fenomena SIA.

Pertama, Model yang paling dominan digunakan dalam literatur SIA 2015-2025 adalah DeLone & McLean Information Systems Success Model. Teori ini menjadi landasan bagi peneliti untuk menetapkan variabel dimensi kualitas ("The DeLone and McLean Model of Information Systems Success," 2003). Penelitian oleh Afrida (2024) dan secara implisit maupun eksplisit menggunakan dimensi model ini. Variabel independen seringkali diturunkan dari dimensi "Kualitas Sistem" (*System Quality*) dan "Kualitas Informasi" (*Information Quality*), sementara variabel dependen diturunkan dari "Kepuasan Pengguna" dan "Dampak Individu" (Afrida dkk., 2024). Kemudian, pada periode 2020 ke atas, variabel "Kualitas Layanan" (*Service Quality*) mulai muncul sebagai variabel independen yang signifikan, terutama dalam konteks SIA berbasis *cloud* atau SaaS, dimana dukungan vendor menjadi krusial.

Kedua, penelitian berkembang ke arah *Technology-Organization-Environment (TOE) Framework*. Untuk penelitian yang berfokus pada adopsi sistem baru, khususnya dalam konteks Revolusi Industri 4.0, kerangka kerja TOE menjadi sangat relevan (Romney & Steinbart, 2018).

Konteks teknologi, ia menjelaskan variabel seperti "Keuntungan Relatif" (*Relative Advantage*) dan "Kompleksitas" (*Complexity*). Sedangkan dalam konteks organisasi, kerangka ini menjadi dasar bagi variabel "Kesiapan Organisasi" (*Organizational Readiness*) dan "Ukuran Perusahaan" (*Firm Size*). Terakhir, dalam konteks lingkungan, kerangka TOE mengakomodasi variabel eksternal seperti "Dukungan Pemerintah" (*Government Support*) dan "Tekanan Kompetitif" (*Competitive Pressure*), yang sangat relevan bagi UMKM di negara berkembang.

Ketiga, teori Resource Based Value (RBV) memandang SIA sebagai aset strategis perusahaan. Variabel yang muncul dari perspektif ini berfokus pada kapabilitas internal. Studi seperti yang dilakukan oleh Aldino & Septiano (2021) menggunakan RBV untuk menjustifikasi pemilihan variabel "Kualitas Sumber Daya Manusia" sebagai aset yang tak tergantikan yang memengaruhi kualitas output informasi. Variabel ini bukan sekadar input, melainkan sumber keunggulan kompetitif (Aldino & Septiano, 2021).

Gagasan Variabel Independen (X) dari Kategori *Human Capital*

Dalam setiap sistem teknologi, elemen manusia (*brainware*) tetap menjadi variabel yang paling dinamis dan sering kali paling sulit dikendalikan. Literatur 2015-2025 menempatkan faktor manusia sebagai prediktor utama efektivitas SIA. Variabel Kemampuan Personal (*Personal Ability*) muncul sebagai determinan kritis. Dalam studi mendalam yang dilakukan oleh Akbar Dwi Setiawan, Muhammad Firdaus, dan Nurshadrina Kartika Sari (2024) pada PT.

Sinar Niaga Sejahtera, variabel ini didefinisikan secara operasional sebagai kecakapan individu dalam mengoperasikan sistem untuk memproses data menjadi informasi yang akurat dan reliabel. Analisis regresi pada studi tersebut menunjukkan koefisien positif yang signifikan untuk Kemampuan Personal (X1) terhadap Efektivitas SIA. Hal ini menegaskan bahwa secanggih apapun algoritma SIA, jika operator tidak memiliki kapabilitas kognitif dan teknis yang memadai, sistem akan gagal (*garbage in, garbage out*) (Dwi Setiawan dkk., 2024).

Variabel Tingkat Pendidikan (X2) juga diuji dalam klaster ini. Namun, temuan menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup tanpa didukung oleh pelatihan spesifik. Pendidikan memberikan dasar logika, namun tidak selalu menjamin kemahiran teknis operasional SIA spesifik.

Variabel Pelatihan (*Training*) sering dikontraskan dengan pendidikan formal. Pelatihan didefinisikan sebagai upaya pengembangan jangka pendek yang fokus pada skill teknis. Dalam penelitian Setiawan et al. (2024), pelatihan (X3) memiliki pengaruh positif yang kuat (koefisien 0,404). Ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan distribusi seperti PT Sinar Niaga Sejahtera, investasi pada *workshop* dan sertifikasi penggunaan *software* akuntansi memberikan dampak langsung pada efektivitas sistem (Dwi Setiawan dkk., 2024). Aldino & Septiano (2021) dalam konteks pemerintah daerah juga menemukan hal serupa. Variabel "Kualitas Sumber Daya Manusia" yang mencakup aspek pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Aldino & Septiano, 2021).

Salah satu temuan paling menarik dalam literatur periode ini adalah mengenai variabel Pengalaman Kerja (*Work Experience*). Secara intuitif, pengalaman kerja diasumsikan berbanding lurus dengan kinerja. Namun, studi Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa Pengalaman Kerja (X4) justru memiliki koefisien negatif (-0.301) terhadap efektivitas SIA (Dwi Setiawan dkk., 2024). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori resistensi perubahan. Karyawan dengan masa kerja sangat lama (senior) cenderung terpaku pada metode manual atau sistem lama (*legacy systems*). Mereka mungkin memiliki resistensi psikologis untuk beradaptasi dengan SIA baru yang lebih terintegrasi atau berbasis digital, berbeda dengan karyawan baru yang mungkin lebih adaptif secara digital (*digital natives*). Ini merupakan pandangan penting bagi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam merancang strategi implementasi SIA: karyawan senior membutuhkan pendekatan manajemen perubahan yang berbeda, bukan sekadar pelatihan teknis (Luis R. Gomez-Mejia dkk., 2012).

Gagasan Variabel Independen (X) dari Kategori Organisasional

SIA beroperasi dalam konteks sosial organisasi. Variabel dalam klaster ini mengukur sejauh mana lingkungan kerja mendukung operasional sistem. Budaya organisasi

(*Organizational Culture*) didefinisikan sebagai nilai, norma, dan kekuatan sosial tak kasat mata yang mendorong perilaku individu. Nina Triyaminanti (2017) melakukan studi pada PT. KAI Daop 2 Bandung dan menemukan bahwa Budaya Organisasi (X2) berpengaruh positif sebesar 53,2% terhadap Kualitas SIA. Transformasi PT KAI yang sukses dari sistem manual/birokratis menjadi sistem layanan modern berbasis TI sangat bergantung pada perubahan budaya kerja yang lebih disiplin dan berorientasi pada data (Nina Triyaminanti, 2017).

Apollo Daito (2024) memperluas konsep ini ke sektor UMKM di Bogor. Ia menemukan bahwa budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi adalah prasyarat bagi kinerja sistem informasi akuntansi yang optimal. Tanpa budaya yang mendukung transparansi, SIA seringkali disabotase atau tidak digunakan sepenuhnya (Daito, 2024).

Variabel Komitmen Pemilik/Manajer (*Owner/Manager Commitment*) menjadi variabel yang sangat menentukan, terutama pada studi yang menggunakan kerangka TOE. Thuan et al. (2022) dalam studi lintas negara berkembang menyoroti bahwa pada UMKM, keputusan adopsi teknologi sangat tersentralisasi pada pemilik. Komitmen pemilik tidak hanya dalam bentuk persetujuan anggaran, tetapi juga partisipasi aktif dalam penggunaan sistem. Variabel ini ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIA (AIS Usage). Selain itu, kurangnya dukungan manajemen sering dikutip sebagai penyebab utama kegagalan proyek SIA. Ketika manajemen tidak melihat SIA sebagai prioritas strategis, alokasi sumber daya menjadi minim, dan ini tercermin dalam variabel "Dukungan Manajemen Puncak" yang diuji dalam berbagai studi (Thuan dkk., 2022).

Variabel Struktur Organisasi berkaitan dengan bagaimana tugas, wewenang, dan arus informasi diatur. Triyaminanti (2017) menemukan bahwa Struktur Organisasi (X1) memiliki pengaruh yang lebih besar (65,8%) dibandingkan budaya organisasi terhadap kualitas SIA. Struktur yang jelas memfasilitasi *segregation of duties* (pemisahan tugas)—prinsip dasar akuntansi—yang kemudian diotomatisasi oleh SIA. Jika struktur organisasi kacau (misalnya, bagian gudang merangkap kasir), maka SIA tidak akan mampu menghasilkan data yang valid, secanggih-canggihnya *software* yang digunakan (Nina Triyaminanti, 2017).

Apollo Daito (2024) secara eksplisit memasukkan *Change Management* sebagai variabel independen. Implementasi SIA adalah bentuk perubahan organisasi. Kemampuan organisasi untuk mengelola transisi, mengatasi ketakutan karyawan, dan mengkomunikasikan visi baru berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem. Variabel ini jarang diteliti pada periode sebelum 2015, menandakan peningkatan kematangan peneliti dalam melihat aspek psikologis implementasi teknologi (Daito, 2024).

Gagasan Variabel Independen (X) dari Kategori Teknologi dan Pengendalian

Klaster ini mencakup variabel "keras" (*hard factors*) yang berkaitan langsung dengan spesifikasi teknis dan prosedur kontrol. Variabel Teknologi Informasi (TI) sering dioperasionalkan sebagai ketersediaan *hardware* (komputer, server), keandalan jaringan internet, dan kesesuaian *software*. Dalam studi Aldino & Septiano (2021) pada pemerintah Kota Padang, variabel TI terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam sektor publik, dimana volume transaksi sangat besar, ketertinggalan infrastruktur (misalnya server *down* saat periode pelaporan) berakibat fatal pada ketepatan waktu laporan (Aldino & Septiano, 2021). Afrida et al. (2024) juga menemukan bahwa pemutakhiran teknologi informasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas SIA di perusahaan pertambangan (PT Madhani Talatah Nusantara). Industri ekstraktif yang *capital-intensive* membutuhkan SIA yang terintegrasi dengan sistem operasional tambang, menuntut spesifikasi TI yang tinggi (Afrida dkk., 2024).

Hubungan Simbiosis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Hubungan antara SIA dan SPI adalah simbiotik. SIA adalah alat untuk menjalankan SPI, dan SPI menjamin validitas data dalam SIA. Ismail dan Sudarmadi (2019) menempatkan Pengendalian Internal sebagai variabel independen yang bersanding dengan SIA untuk memprediksi kinerja karyawan. Temuan mereka pada PT Beton Elemen Persada menunjukkan bahwa SIA tanpa SPI yang kuat tidak akan meningkatkan kinerja, karena data yang dihasilkan tidak dapat dipercaya (Ismail & Sudarmadi, 2019). Putri et al. (2024) dalam analisis pada "Puan Kopi" meneliti secara spesifik penerapan SIA Penjualan dan Penerimaan Kas sebagai bagian dari pengendalian internal. Di sini, variabel independennya adalah prosedur spesifik (SIA Penjualan) yang memengaruhi variabel dependen pengendalian internal (pencegahan fraud) (Reifina Dastia Putri dkk., 2024).

Memasuki dekade 2020-an, variabel *Cloud Based AIS* mulai muncul menggantikan "Komputerisasi Akuntansi" konvensional. Widjacksono et al. (2025) meneliti pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Cloud* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Variabel X di sini mencakup karakteristik cloud seperti aksesibilitas real-time, skalabilitas, dan efisiensi biaya. Hasil regresi menunjukkan pengaruh positif signifikan, menandakan bahwa teknologi cloud mengatasi hambatan infrastruktur fisik yang selama ini dialami UMKM (Widjacksono dkk., 2025).

Tabel 1. Ringkasan Studi Variabel X berdasarkan Kategori.

Kategori	Variabel (X)	Definisi Operasional Ringkas	Studi Utama & Referensi
<i>Human Capital</i>	Kemampuan Personal	Kecakapan operasional individu	Setiawan et al. (2024)
	Tingkat Pendidikan	Jenjang formal akademis	Setiawan et al. (2024)
	Pengalaman Kerja	Durasi kerja (bisa berdampak negatif)	Setiawan et al. (2024)
	Pelatihan (Training)	Pengembangan skill teknis spesifik	Setiawan et al. (2024), Aldino (2021)
Organisasi	Budaya Organisasi	Nilai dan norma pendukung inovasi	Triyaminanti (2017), Daito (2024)
	Komitmen Manajemen	Dukungan sumber daya dan kebijakan	Thuan et al. (2022), Daito (2024)
	Struktur Organisasi	Kejelasan pembagian tugas & wewenang	Triyaminanti (2017)
Teknologi	Infrastruktur TI	Ketersediaan hardware/jaringan	Aldino (2021), Afrida (2024)
	Cloud AIS	Penggunaan sistem berbasis awan	Widjaksono et al. (2025)
	Pengendalian Internal	Prosedur check & balance	Fitria (2019), Putri (2024)

Gagasan Variabel Dependen (Y) dari Kategori Konsekuensi Penerapan

Variabel dependen merefleksikan "apa yang ingin dicapai" dari investasi SIA. Tinjauan literatur 2015-2025 menunjukkan pergeseran dari sekadar kepuasan teknis menuju dampak bisnis strategis. Kita akan mengelompokkan *output* yang ingin diperoleh oleh Peneliti menjadi 3 Level yakni Level 1 – Kualitas dan Efektivitas Sistem, Level 2 – Kualitas Informasi dan Pelaporan, dan Level 3 – Dampak Kinerja Organisasi dan Individu.

Pada level paling dasar, penelitian mengukur apakah sistem itu sendiri berkualitas. Kualitas SIA yang digunakan oleh Afrida (2024) dan Triyaminanti (2017). Menggunakan indikator kemudahan penggunaan (*ease of use*), fleksibilitas, dan integrasi. Variabel ini relevan ketika fokus penelitian adalah evaluasi teknis pasca-implementasi (Afrida dkk., 2024) (Nina Triyaminanti, 2017). Setiawan (2024) menggunakan variabel efektivitas Sistem karena

efektivitas lebih luas dari kualitas; ia mengukur apakah sistem mencapai tujuannya. Indikatornya sering melibatkan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) dan intensitas penggunaan (*System Usage*) (Dwi Setiawan dkk., 2024).

Level kedua, kualitas informasi dan pelaporan. Tujuan utama akuntansi adalah informasi. Variabel ini mendominasi penelitian sektor publik dan kepatuhan. Variabel kualitas laporan keuangan sangat populer dan digunakan oleh antara lain Aldino & Septiano (2021), Ardhiarisca et al. (2023), dan Widjaksono et al. (2025). Indikator bakunya merujuk pada kerangka konseptual standar akuntansi yakni Relevan, Andal, Dapat Dipahami, dan Tepat Waktu (Aldino & Septiano, 2021) (Ardhiarisca dkk., 2023) (Widjaksono dkk., 2025).

Studi Ardhiarisca et al. (2023) pada Pemda Jember menunjukkan bahwa Pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yang merupakan prasyarat mutlak untuk transparansi anggaran publik. Bagi UMKM, kualitas laporan keuangan (seperti diteliti Widjaksono, 2025) membuka akses ke perbankan. Laporan yang dihasilkan dari *Cloud AIS* dinilai lebih kredibel oleh pihak eksternal (Ardhiarisca dkk., 2023).

Level ketiga yakni dampak kinerja organisasi dan individu. Level tertinggi dari variabel dependen adalah dampak riil terhadap entitas. Ismail & Sudarmadi (2019) membuktikan bahwa SIA yang baik meningkatkan kinerja individu karyawan. SIA mengurangi beban kerja klerikal yang repetitif, memungkinkan karyawan fokus pada analisis, sehingga meningkatkan produktivitas agregat (Ismail & Sudarmadi, 2019). Saputri (2022) mengukur dampak SIA terhadap kinerja bisnis (profitabilitas, pertumbuhan penjualan) (Saputri, 2022). Namun, temuan Srihastuti (2020) memberikan catatan kritis bahwa pengaruh SIA terhadap efektivitas pelaporan mungkin kecil (R-Square 6,5%) jika faktor lain seperti literasi keuangan dasar tidak dibenahi (Srihastuti dkk., 2021).

Thuan et al. (2022) menghubungkan penggunaan SIA dengan efisiensi operasional di era Industri 4.0. Pengurangan biaya operasional dan percepatan siklus transaksi adalah indikator utama variabel ini (Thuan dkk., 2022). Pengambilan Keputusan Bisnis: Anto et al. (2024) secara spesifik meneliti pengaruh SIA terhadap kualitas pengambilan keputusan bisnis pada UMK di Kendari. Temuan ini penting karena memvalidasi fungsi manajerial akuntansi—bukan hanya untuk pajak, tapi untuk strategi bisnis (Anto dkk., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini disusun menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dimodifikasi untuk menelaah perkembangan variabel penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam kurun waktu satu dekade terakhir, yakni 2015 hingga 2025

(Andreini & Bettinelli, 2017). Proses pencarian literatur dilakukan secara daring menggunakan operator Boolean dengan kombinasi kata kunci spesifik, antara lain: "Sistem Informasi Akuntansi", "Variabel X dan Y SIA", "Determinants of AIS Effectiveness", "Kualitas Laporan Keuangan", "Pengendalian Internal", "Faktor Kualitas SIA", dan "Adopsi SIA pada UMKM". Pemilihan kata kunci ini ditujukan untuk menjangkau spektrum penelitian yang luas, mulai dari studi teknis hingga manajerial strategis, guna memastikan cakupan analisis yang komprehensif.

Sumber data primer dalam studi ini diperoleh dari basis data jurnal ilmiah open access yang bereputasi, termasuk namun tidak terbatas pada Google Scholar, Portal Garuda, dan jurnal-jurnal nasional yang terindeks SINTA (*Science and Technology Index*). Validasi kualitas literatur dilakukan dengan memprioritaskan artikel yang memiliki Digital Object Identifier (DOI) aktif dan diterbitkan oleh institusi akademik atau asosiasi profesi yang kredibel. Strategi ini diambil untuk menjamin bahwa data yang dianalisis memiliki standar rigoritas akademis yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat ditelusuri kembali oleh pembaca untuk verifikasi lebih lanjut (Andrés, 2009).

Dari ratusan artikel yang teridentifikasi pada tahap pencarian awal, dilakukan proses penyaringan bertingkat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi meliputi ketersediaan naskah penuh (*full text*), penggunaan metodologi kuantitatif atau kualitatif yang jelas, serta ketegasan dalam mendefinisikan variabel independen dan dependen. Hasil akhir dari proses seleksi ini menetapkan sebanyak 15 artikel utama yang digunakan sebagai data inti dalam penyusunan laporan ini. Kelima belas artikel tersebut dianalisis secara mendalam (*deep reading*) menggunakan teknik *thematic clustering* untuk mengekstraksi taksonomi variabel yang kemudian dipetakan ke dalam klaster-klaster tematik utama ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tabel Data Variabel Penelitian (2015-2025) Yang Telah Memenuhi Kriteria.

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Metodologi & Sampel
1	Fitria & Sudarmadi (2019)	Pengaruh SIA dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan.	1. SIA 2. Pengendalian Internal	Kinerja Karyawan	Kuantitatif; Sampel Jenuh (PT Beton Elemen Persada)
2	Afrida et al. (2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas SIA	1. Sistem Pengendalian Internal 2. Kompetensi Pengguna	Kualitas SIA	Kuantitatif; Sampel Jenuh (46 resp, PT Madhani)

N o	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Metodologi & Sampel
3	Setiawan et al. (2024)	Analisis Faktor yang Memengaruhi Efektivitas SIA.	3. Teknologi Informasi 1. Kemampuan Personal 2. Pendidikan 3. Pelatihan 4. Pengalaman Kerja 5. TI	Efektivitas SIA	Kuantitatif; Sampel Jenuh (40 resp, PT Sinar Niaga)
4	Daito (2024)	Determinants of AIS Performance (UMKM Bogor)	1. Budaya Organisasi 2. Komitmen Organisasi 3. Kompetensi Staf 4. Manajemen Perubahan	Kinerja SIA	Path Analysis; 101 Responden UMKM
5	Thuan et al. (2022)	<i>Determinants of AIS Usage toward Operational Efficiency</i>	1. <i>Relative Advantage</i> 2. <i>Readiness</i> 3. <i>Owner Commitment</i> 4. <i>Government Support</i>	1. Penggunaan AIS 2. Efisiensi Operasional	PLS-SEM; 132 Responden (Vietnam/Regional)
6	Triyaminanti (2017)	Pengaruh Struktur & Budaya Organisasi Terhadap Kualitas SIA	1. Struktur Organisasi 2. Budaya Organisasi	Kualitas SIA	Regresi Linier; 50 Karyawan PT KAI
7	Putri et al. (2024)	Analisis Penerapan SIA Penjualan dalam Pengendalian Internal	1. SIA Penjualan 2. Penerimaan Kas	Pengendalian Internal	Kualitatif/Deskriptif ; Wawancara (Puan Kopi)
8	Ardhiarisca et al. (2023)	Analisis Pengaruh Pemanfaatan SIA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	1. Pemanfaatan SIA	Kualitas Laporan Keuangan (Pemda)	Kuantitatif; Kuesioner (Pemda Jember)
9	Widjaksono et al. (2025)	Pengaruh SIA Berbasis Cloud Terhadap	1. SIA Berbasis Cloud	Kualitas Laporan	Kuantitatif; 75 UMKM Tangsel

N o	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Metodologi & Sampel
10	Aldino & Septiano (2021)	Kualitas Laporan Keuangan Pengaruh SIA, TI, SPI, Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan.	1. SIA 2. TI 3. SPI 4. Kualitas SDM	Keuangan UMKM Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif; 142 Pegawai Pemkot Padang
11	Anto et al. (2024)	Pengaruh SIA Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis (UMK)	1. SIA	Pengambilan Keputusan Bisnis	Kuantitatif; 90 UMK Kuliner Kendari
12	Srihastuti et al. (2020)	Pengaruh SIA Terhadap Efektivitas Pelaporan Akuntansi UMKM	1. SIA (Kas, Persediaan, dll)	Efektivitas Laporan Keuangan	Kuantitatif; 50 UMKM Desa Banyuwangi
13	Saputri (2022)	Pengaruh SIA Terhadap Kinerja Perusahaan (UMKM)	1. Penerapan SIA	Kinerja UMKM	Kuantitatif; Purposive Sampling (Bandar Lampung)
14	Nguyen et al. (202X)	<i>Determinants of AIS effectiveness role of external consultants</i>	1. <i>Manager Involvement</i> 2. <i>Accounting Knowledge</i>	Efektivitas SIA (Moderasi: Konsultan Eksternal)	PLS-SEM; 167 Perusahaan Agrikultur
15	Hsu et al. (2015)	<i>DeLone McLean Model Context</i>	1. <i>System Quality</i> 2. <i>Info Quality</i> 3. <i>Service Quality</i>	Kepuasan Pengguna	Studi Literatur Global (Pembanding)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Lanskap Penelitian SIA: Transisi Demografis dan Metodologis

Sebelum membedah variabel spesifik, penting untuk memahami konteks di mana penelitian-penelitian ini dilakukan. Analisis terhadap 15 artikel terakreditasi menunjukkan adanya pergeseran fokus objek penelitian yang mencerminkan transformasi ekonomi Indonesia.

Pada periode awal (2015-2018), penelitian cenderung didominasi oleh studi pada entitas korporasi besar dan BUMN yang mapan, seperti PT Kereta Api Indonesia (Persero). Fokus utamanya adalah evaluasi pasca-implementasi sistem legacy atau sistem on-premise.

Namun, memasuki periode 2020 hingga 2025, terjadi lonjakan signifikan pada penelitian yang menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Pemerintah Daerah sebagai unit analisis utama. Fenomena ini berkorelasi kuat dengan dua pendorong eksternal masif: program digitalisasi UMKM oleh pemerintah yang menargetkan 30 juta UMKM onboarding digital pada 2024, dan mandat regulasi pengelolaan keuangan daerah melalui Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD).

Secara metodologis, dominasi pendekatan kuantitatif dengan kuesioner dan analisis regresi seperti yang dilakukan oleh Setiawan dan Afrida masih sangat kuat. Namun, mulai muncul pendekatan mixed-method dan kualitatif deskriptif yang lebih mendalam, seperti studi kasus pada "Puan Kopi" dan eksplorasi implementasi aplikasi spesifik seperti "KALKUNO". Pergeseran ini menandakan bahwa peneliti mulai tertarik tidak hanya pada "apakah" variabel X mempengaruhi Y, tetapi "bagaimana" proses pengaruh tersebut terjadi dalam kotak hitam operasional organisasi.

Tabel 3 berikut menyajikan ringkasan distribusi fokus sektor dan metodologi dari studi-studi yang dianalisis, memberikan gambaran demografis tentang basis data meta-analisis ini.

Tabel 3. Ringkasan Distribusi Fokus Sektor dan Metodologi Studi SIA.

Periode Publikasi	Dominasi Sektor Objek	Tren Utama	Metodologi	Isu Sentral yang Diangkat
2015- 2018	BUMN, Korporasi Besar	Regresi Berganda, Analysis	Linier Path	Kualitas Sistem, Struktur Organisasi, Transisi Manual ke Komputerisasi
2019- 2021	Pemerintah Daerah, Manufaktur	Regresi Analisis Jalur	Linier,	Kualitas Laporan Keuangan (WTP), Pengendalian Internal, Kompetensi SDM
2022- 2025	UMKM, Start-up/Digital	PLS-SEM, Kualitatif Kasus	Studi	Adopsi Cloud, Efisiensi Operasional, SAK EMKM, Keamanan Siber

Evolusi Variabel Independen (X): Rekonstruksi Determinan Keberhasilan SIA

Meta-analisis ini menyoroti evolusi taksonomi variabel independen (X) dalam keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang bergeser dari aset fisik ke kapabilitas dinamis. Pada dimensi Human Capital, ditemukan paradoks di mana pelatihan teknis terstruktur (X3) terbukti lebih signifikan secara statistik dibandingkan tingkat pendidikan formal (X2). Dalam konteks aplikasi modern seperti SIPD atau software akuntansi UMKM, gelar akademis tidak menjamin kesiapan, melainkan *continuous learning agility* yang menjadi kunci kompetensi utama.

Penelitian juga mengidentifikasi fenomena "*Negative Seniority*", dimana masa kerja berkorelasi negatif dengan efektivitas adopsi SIA digital. Karyawan senior cenderung mengalami legacy system bias dan resistensi perubahan, berbeda dengan digital natives yang adaptif. Selain itu, bagi UMKM dengan sumber daya internal terbatas, variabel "Dukungan Konsultan Eksternal" menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara bahasa teknis akuntansi dan operasional aplikasi.

Dalam dimensi Organisasional, fokus penelitian beralih dari struktur kaku menuju budaya adaptif. Budaya organisasi yang mendukung inovasi, transparansi, dan akuntabilitas data berfungsi sebagai landasan yang menjadi prasyarat teknis. Tanpa budaya kualitas data yang kuat, fitur-fitur canggih dalam SIA sering kali diabaikan oleh pengguna.

Komitmen manajemen memegang peran determinan dalam keberhasilan implementasi. Mengacu pada kerangka *Technology-Organization-Environment* (TOE), komitmen pemilik UMKM harus termanifestasi dalam penggunaan aktif sistem, bukan sekadar pembelian lisensi. Sementara di sektor publik, *political will* kepala daerah sangat menentukan alokasi anggaran infrastruktur dan kepatuhan penggunaan SIPD untuk mencapai opini WTP.

Dimensi Teknologi mengalami transformasi dramatis melalui adopsi *Cloud Accounting* (SaaS) yang menjadi *enabler* efisiensi biaya bagi UMKM. Namun, hal ini memunculkan variabel moderasi baru yaitu "Reliabilitas Koneksi Internet". Di wilayah dengan infrastruktur buruk, ketergantungan pada *cloud* tanpa koneksi stabil menjadi risiko operasional yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Isu keamanan siber dan integrasi sistem muncul sebagai variabel imperatif baru. "Perilaku Keamanan Siber" dan kepatuhan protokol kini menjadi *missing link* yang wajib diteliti untuk memitigasi risiko fraud digital. Selain itu, integrasi sistem yang menghapus sekat antar-divisi (silo) terbukti meningkatkan validitas data dibandingkan sistem yang berdiri sendiri.

Pengendalian Internal (SPI) ditegaskan bukan sebagai variabel terpisah, melainkan memiliki hubungan simbiosis mutualisme dengan SIA. SIA menyediakan alat bantu (seperti otorisasi akses), sementara SPI menyediakan aturan mainnya. Lemahnya SPI akan menihilkan manfaat teknologi secanggih apa pun, menghasilkan fenomena *garbage in, garbage out*.

Transformasi Variabel Dependen (Y): Redefinisi Kesuksesan SIA

Evolusi variabel dependen (Y) menunjukkan pergeseran dari kepuasan teknis menuju dampak strategis. Pada Level 1 (Perspektif Pengguna), model kesuksesan DeLone

& McLean tetap menjadi rujukan, namun indikator kepuasan kini lebih menekankan pada responsivitas sistem dan kualitas layanan dukungan vendor, terutama pada ekosistem berbasis cloud.

Pada Level 2 (Perspektif Akuntan), fokus utama adalah kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi (seperti SAK EMKM atau regulasi SIPD). Keberhasilan SIA pada level ini diukur dari kemampuannya menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan tepat waktu untuk menghindari sanksi administratif serta mempermudah akses ke pendanaan eksternal.

Terakhir, Level 3 (Perspektif Manajemen) menempatkan dampak riil bisnis sebagai indikator puncak keberhasilan. SIA yang sukses tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan strategis berbasis data real-time, mengubah peran akuntan dari sekadar data entry menjadi analis keuangan.

Sintesis Temuan dengan Konteks Eksternal: Menjembatani Celah Riset

- a. **Kesenjangan Implementasi SAK EMKM.** Meskipun variabel "Pemanfaatan SIA" berpengaruh positif, data eksternal menunjukkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih menghadapi kendala pemahaman. Banyak UMKM mengadopsi aplikasi digital (SIA) tetapi tidak memahami standar yang mendasarinya. Ini menjelaskan mengapa beberapa studi menemukan pengaruh yang tidak optimal. Solusi praktis seperti aplikasi "KALKUNO" yang mengotomatisasi standar tersebut menjadi jembatan penting. Penelitian ke depan harus mengukur variabel "Kepatuhan SAK EMKM dalam Sistem" sebagai prediktor kualitas laporan.
- b. **Urgensi Variabel Keamanan di Era AI.** Dengan munculnya ancaman siber canggih yang menargetkan sektor keuangan, variabel keamanan dalam penelitian SIA yang ada saat ini (biasanya hanya "Keamanan Akses" dasar) menjadi terlalu sederhana. Lanskap ancaman 2024-2025 menuntut variabel yang lebih kompleks seperti "Ketahanan Siber" (*Cyber Resilience*) dan "Kesiapan Menghadapi Fraud AI". BSSN mencatat bahwa kerentanan infrastruktur dan kurangnya kesadaran adalah tantangan utama, yang harus diadopsi sebagai variabel risiko dalam model penelitian SIA masa depan.
- c. **Infrastruktur sebagai Variabel Moderasi.** Rencana ambisius pemerintah untuk mendigitalkan 30 juta UMKM dan sentralisasi data pemda sangat bergantung pada infrastruktur. Temuan mengenai gangguan jaringan yang menghambat SIPD menegaskan bahwa variabel "Kondisi Infrastruktur TI" bukan sekadar variabel kontrol, melainkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan

antara Kompetensi SDM dan Kualitas SIA. Di daerah dengan infrastruktur buruk, kompetensi tinggi SDM mungkin tidak berdampak signifikan pada kinerja sistem berbasis *cloud*.

Diskusi Teoritis & Implikasi bagi Teori Akuntansi dan Sistem Informasi

Temuan meta-analisis ini memperkuat dan memperluas beberapa teori utama:

- a. ***Technology-Organization-Environment (TOE) Framework***: Terbukti sangat robust untuk menjelaskan adopsi SIA di Indonesia. Dimensi Lingkungan (*Environment*), khususnya tekanan regulasi pemerintah (SIPD/SAK EMKM) dan tekanan kompetitif, menjadi pendorong eksternal yang kuat.
- b. ***Resource-Based View (RBV)***: Temuan tentang kompetensi SDM dan budaya organisasi mendukung pandangan RBV bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) adalah sumber keunggulan kompetitif yang sesungguhnya. Teknologi (SIA) mudah ditiru, tetapi budaya data dan kompetensi analitik SDM adalah sumber daya yang sulit diduplikasi.
- c. ***DeLone & McLean Model***: Perlu direvisi untuk konteks modern dengan menambahkan dimensi "*Service Quality*" (kualitas layanan vendor SaaS) dan "*Security Quality*" (kualitas keamanan) sebagai komponen *System Quality*.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis meta-sintesis yang komprehensif terhadap 15 artikel kunci dan integrasi dengan data eksternal periode 2015-2025, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal fundamental mengenai perkembangan variabel penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Indonesia:

Transformasi Determinan (Variabel X): Faktor penentu keberhasilan SIA telah bergeser dari aset fisik (*hardware*) menuju kapabilitas dinamis yang berpusat pada manusia dan budaya. Variabel Human Capital menunjukkan pola yang unik: pelatihan teknis spesifik lebih berpengaruh daripada pendidikan formal, dan pengalaman kerja yang panjang justru berpotensi menghambat adopsi teknologi digital karena resistensi perubahan (*technostress*). Variabel Organisasional menempatkan komitmen manajemen puncak (terutama pemilik UMKM dan Kepala Daerah) serta budaya organisasi yang inovatif sebagai fondasi mutlak. Tanpa kedua hal ini, investasi teknologi gagal memberikan imbal hasil. Variabel Teknologi didominasi oleh transisi ke *Cloud Accounting* yang menawarkan efisiensi dan skalabilitas, namun memunculkan ketergantungan kritis pada kualitas infrastruktur internet dan keamanan siber.

Evolusi Ukuran Kesuksesan (Variabel Y): Fokus luaran SIA telah bergerak ke arah dampak strategis. Di Sektor Publik, kesuksesan diukur dari Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang akuntabel dan patuh pada regulasi (WTP), didorong oleh mandat penggunaan SIPD. Di Sektor UMKM, kesuksesan diterjemahkan sebagai Efisiensi Operasional dan Kualitas Pengambilan Keputusan Bisnis yang lebih akurat dan berbasis data.

Kesenjangan Keamanan dan Regulasi: Terdapat lag (keterlambatan) antara adopsi teknologi dengan kesadaran keamanan. Variabel *cybersecurity* masih minim diteliti meskipun ancaman siber meningkat drastis. Selain itu, implementasi standar akuntansi (SAK EMKM) dalam sistem digital masih menghadapi tantangan pemahaman substansi oleh pengguna.

Studi meta-analisis ini terbatas pada artikel *open access* yang terpublikasi hingga awal 2025, sehingga mungkin belum menangkap riset *proprietary* industri. Untuk itu, agenda riset masa depan disarankan berfokus pada: Variabel *Emerging*: Eksplorasi mendalam terhadap pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan Otomatisasi Robotik (RPA) dalam SIA, serta dampaknya terhadap pergeseran peran akuntan. *Cybersecurity Behavior*: Studi empiris mengenai perilaku keamanan siber pengguna SIA, termasuk kerentanan terhadap *social engineering* dan efektivitas pelatihan keamanan. Studi Longitudinal: Penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak ekonomi riil dari adopsi digitalisasi pada UMKM setelah fase 3-5 tahun implementasi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi komprehensif bagi akademisi dalam merancang model penelitian yang relevan, serta bagi praktisi dalam merumuskan strategi implementasi sistem informasi akuntansi yang tangguh dan berdampak di era ekonomi digital Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, A., Aprianto, A., & Rahmadona, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.32502/jab.v9i2.8928>
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/me.v7i2.2865>
- Amelia, V. R., Fuanni, F., Diarta, A., Umbing, G. B., & Yuni, S. (2024). Pengembangan aplikasi laporan keuangan FINANCENICE berbasis Excel sederhana tepat guna untuk usaha mikro dan kecil di Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 195–203. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1639>
- Andreini, D., & Bettinelli, C. (2017). *Business model innovation: From systematic literature review to future research directions*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-53351-3>

- Andrés, A. (2009). *Measuring academic research*. Chandos Publishing.
- Anto, L. O., Labangu, Y. L., & Putri. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis bagi pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 54–66. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.141>
- Ardhiarisca, O., Sugiartono, E., & Sari, R. P. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p21-26>
- Daito, A. (2024). Determinants of accounting information system performance (micro, small, and medium enterprises in Bogor Regency, West Java). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 456–464. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.666>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dwi Setiawan, A., Firdaus, M., & Kartika Sari, N. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Sinar Niaga Sejahtera Jember. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v5i1.1072>
- Fitri Nurcahyati, F., Safitri, L. N. A., Dewi, A., Himawan, H. S., Amelia, V. R., & Hakim, S. (2025). Transformasi pencatatan keuangan manual ke digital: Studi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Toko Buah Maya di Kecamatan Sabangau, Palangka Raya. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 209–221. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1924>
- Gomez-Mejia, L. R., Balkin, D. B., & Cardy, R. L. (2012). *Managing human resources*. Pearson.
- Himawan, H. S., Hakim, S., Amelia, V. R., Mulyana, R., Fitriani, F., & Dari, L. W. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil menengah sektor retail Toko MESMart di Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 116–127. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1603>
- Ismail, F. F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan PT Beton Elemen Persada. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.455>
- Nina Triyaminanti. (2017). Pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT KAI Daop 2 Bandung. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 1(1), 92–104. <https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/351>
- Putri, D. R. D., Atmojo, P., & Trifina, B. W. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam pengendalian internal perusahaan. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 431–440. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.479>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.

- Saputri, D. A. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.895>
- Sari, N. M. (2022). Analysis of accounting information system receiving and spending of BOS in the COVID-19 era. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 3(1), 57–81. <https://doi.org/10.21274/balance.v3i1.5648>
- Srihastuti, E., Suaidah, I., & Isnaniati, S. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap efektivitas pelaporan akuntansi UMKM di Desa Banyuwang. *MBIA*, 19(3), 355–362. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1219>
- Thuan, P. Q., Khuong, N. V., Anh, N. D. C., Hanh, N. T. X., Thi, V. H. A., Tram, T. N. B., & Han, C. G. (2022). The determinants of the usage of accounting information systems toward operational efficiency in Industrial Revolution 4.0: Evidence from an emerging economy. *Economies*, 10(4), 83. <https://doi.org/10.3390/economies10040083>
- Widjaksono, B. P., Sukmawati, D., Ritonga, K. B., & Tania, R. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis cloud terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Great: Journal of Research in Accounting and Technology*, 1(3). <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/699>